

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus menerus. Hal tersebut dikarenakan banyaknya perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas negara. Berbagai jenis perusahaan bermunculan seperti bidang jasa, manufaktur, maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Selain itu, hal tersebutpun akhirnya mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi agar terhindar dari kebangkrutan. Umumnya, semua perusahaan memiliki tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba secara maksimum dengan menggunakan sumber daya yang ada sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Rachmawati 2019).

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan

dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Diantaranya yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri serta industri barang konsumsi (Seftiara, 2021). Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya, karena tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* dalam Wiyono dan Kusuma (2017:81) adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Karena memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang juga merupakan tujuan perusahaan (Saputro, 2018).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan (Saputro, 2018). Akan tetapi, pada kenyataannya harga saham suatu perusahaan tiap tahunnya mengalami perubahan. Hal tersebut sejalan dengan fenomena di bawah ini.

Fenomena mengenai penurunan harga saham perusahaan terjadi pada beberapa sektor perusahaan seperti pada kinerja saham sektor pertambangan dan pertanian. Pada perdagangan Kamis (9/4/2020) terpantau tertekan seiring dengan penurunan dalam harga batu bara dan harga minyak sawit selama sepanjang tahun berjalan (*year to date/YTD*). Harga batu bara kontrak futures acuan Newcastle semakin terperosok dalam. Berdasarkan data dari revinitiv sepanjang tahun

berjalan, harga batu bara pada Newcastle melemah 6,04% ke level US\$ 66,5/ton. Mengikuti pergerakan harga komoditas, harga saham sejumlah emiten pengolahnya juga mengalami penurunan, di antaranya PT Adaro Energy Tbk (ADRO) (-6,1%) menjadi Rp 1.000/saham, PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) (-5,66%) pada Rp 1.500/saham, PT Barmuti Resources Minerals Tbk (BSSR) (-5,01%) menjadi Rp 1.800/saham., PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) (-4,17%) pada Rp 115/saham, dan juga PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) (-3,43%) menjadi Rp 7.750/saham. Sedangkan secara tahun berjalan harga *CPO (crude palm oil)* masih membukukan pelemahan 29,49%. Emiten sub sektor perkebunan yang terpengaruhi di antaranya PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) (-6,88%) menjadi Rp 298/saham, PT London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) (-3,01%) pada Rp 805/saham, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) (-2,56%) menjadi Rp 228/saham, PT Sawit Sumbermas Saran Tbk (SSMS) (-1,54%) pada Rp 960/saham, dan juga PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) (-0,78%). (Sumber: www.cnbcindonesia.com diakses pada hari Kamis, tanggal 16 Desember 2021 pukul 20.05 WIB).

Fenomena selanjutnya, yaitu harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang terjun bebas setelah ada kabar bahwa perusahaan ini menjual beras medium bersubsidi seharga beras premium. Kabar inilah yang santer beredar di pasar yang menyeret saham PT AISA. Harga saham PT AISA anjlok Rp 360 atau 24,92% ke level Rp 1.205 per saham pada perdagangan sesi satu. Riska Afriani, analis OSO Sekuritas mengatakan, kasus ini bisa berbuntut panjang karena menyangkut kredibilitas emiten. "Terbongkarnya kasus ini berpengaruh sekali

terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dan berdampak pada penurunan penjualan AISA" kata Riska kepada kontan. Achmad Yaki, analisis BCA Sekuritas mengatakan, penurunan ini karena *panic selling* investor akibat pemberitaan sehingga ketika dibuka, harga saham langsung turun. Sejak April hingga saat ini (Juli) harga saham AISA memang cenderung *bearish*. "Penurunan akan berlangsung sampai ada kejelasan lewat *konferensi pers* atau keterbukaan informasi" kata Yaki. (Sumber: www.investasi.kontan.co.id diakses pada hari Kamis, tanggal 16 Desember 2021 pukul 19.36 WIB).

Femomena terakhir, yaitu berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, indeks saham barang konsumen mengalami penurunan 11,67 persen pada masa pandemi 2020. Penurunan harga saham HMSP, UNVR, dan GGRM menjadi pemberat langkah indeks sebesar 23,62 persen, 10,34 persen, dan 22,64 persen di sepanjang tahun lalu. Analisis Sinarmas Sekuritas Wilbert mengatakan telah terjadi pergeseran tren konsumsi masyarakat pada 2020 yang condong membeli produk esensial dan yang terkait dengan kesehatan. Di sisi lain, sektor makanan minuman anjlok diterpa kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada kuartal II/2020 dan berlanjut dengan PSBB transisi sampai akhir tahun. (Sumber: www.market.bisnis.com diakses pada hari Selasa, tanggal 26 Januari 2022 pukul 22.28 WIB).

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Nilai perusahaan adalah:

1. Faktor pertama adalah Perencanaan Pajak yang diteliti oleh Ricky Zalkifli Putra Perdana (2014), Citra Ayuning Sari Yuono dan Dini

Widyawati (2016), Hetti Herawati dan Diah Ekawati (2016), Ida Bagus Gede Putra Pradnyana dan Naniek Noviari (2017), Aryati Siti Novianti (2017), Dewi Sri Rahayu, Arief Tri Hardiyanto dan Patar Simamora (2018), Muhammad Iqbal dan Rio Johan Putra (2018), Yuli Dwi Astuti dan Giawan Nur Fitria (2019), Sri Ayem dan Irmawati Tia (2019) serta Abdul Muslim dan Ahmad Junaidi (2020).

2. Faktor kedua adalah Kepemilikan Manajerial yang diteliti oleh Ririh Dian Pratiwi dan Imam Ghozali (2012), Ricky Zalkifli Putra Perdana (2014), Fachrur Dian dan Rika Lidyah (2014), Citra Ayuning Sari Yuono dan Dini Widyawati (2016), Ni Made Suastini, Ida Bagus Anom Purbawangsa dan Henny Rahyuda (2016), Zessicha Belliana Putri (2018) serta Dewi Widyaningsih (2018).
3. Faktor ketiga adalah Kepemilikan Institusional yang diteliti oleh Ririh Dian Pratiwi dan Imam Ghozali (2012), Ricky Zalkifli Putra Perdana (2014), Fachrur Dian Rika Lidyah (2014), Citra Ayuning Sari Yuono dan Dini Widyawati (2016), Aryati Siti Novianti (2017), Muhammad Iqbal dan Rio Johan Putra (2018), Dewi Widyaningsih (2018) serta Sri Ayem dan Irmawati Tia (2019).
4. Faktor keempat adalah Komisaris Independen yang diteliti oleh Ririh Dian Pratiwi dan Imam Ghozali (2012), Ricky Zalkifli Putra Perdana (2014), Citra Ayuning Sari Yuono dan Dini Widyawati (2016), Aryati Siti Novianti (2017), Muhammad Iqbal dan Rio Johan Putra (2018), Dewi Widyaningsih (2018) serta Basir S. (2019).

5. Faktor kelima adalah Komite Audit yang diteliti oleh Ririh Dian Pratiwi dan Imam Ghozali (2012), Ricky Zalkifli Putra Perdana (2014), Citra Ayuning Sari Yuono dan Dini Widyawati (2016) Aryati Siti Novianti (2017), Dewi Widyaningsih (2018) serta Basir S. (2019).
6. Faktor keenam adalah Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestar (2016), I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) serta I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017).
7. Faktor ketujuh adalah *Leverage* yang diteliti oleh Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestar (2016), I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016), I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) serta Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa (2018).
8. Faktor kedelapan adalah Profitabilitas yang diteliti oleh Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestar (2016), I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016), I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017), Made Ayu Paramita Dewi dan Made Reina Candradewi (2018), Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa (2018), Yuli Dwi Astuti dan Giawan Nur Fitria (2019) serta Abdul Muslim dan Ahmad Junaidi (2020).
9. Faktor kesembilan adalah Pertumbuhan Perusahaan yang diteliti oleh Ni Made Suastini, Ida Bagus Anom Purbawangsa, dan Henny Rahyuda (2016), I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) serta Made Ayu Paramita Dewi dan Made Reina Candradewi (2018).

8.	Ni Made Suastini, Ida Bagus Anom Purbawangsa, dan Henny Rahyuda	2016	-	X	-	-	-	-	-	-	√	-
9.	I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda	2017	-	-	-	-	-	X	√	√	X	-
10.	Ida Bagus Gede Putra Pradnyana dan Naniek Noviari	2017	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aryati Siti Novianti	2017	√	-	X	√	√	-	-	-	-	-
12.	Muhammad Iqbal dan Rio Johan Putra	2018	X	-	√	-	√	-	-	-	-	√
13.	Dewi Sri Rahayu, Arief Tri Hardiyanto dan, Patar Simamora	2018	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Made Ayu Paramita Dewi dan Made Reina Candradewi	2018	-	-	-	-	-	-	-	√	X	-
15.	Zessicha Belliana Putri	2018	-	X	-	-	-	-	-	-	-	√
16.	Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa	2018	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-
17.	Dewi Widyaningsih	2018	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-
18.	Khalimatus Sa'diyah dan Eni Wuryani	2019	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√
19.	Yuli Dwi Astuti dan Giawan Nur Fitria	2019	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-
20.	Basir S.	2019	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-
21.	Sri Ayem dan Irmawati Tia	2019	X	-	√	-	-	-	-	-	-	-
22.	Abdul Muslim dan Ahmad Junaidi	2020	X	-	-	-	-	-	-	√	-	-

Keterangan:

Tanda √ = Berpengaruh

Tanda X = Tidak Berpengaruh

Tanda - = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Citra Ayuning Sari Yuono dan Dini Widyawati (2016) dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”.

Variabel-variabel yang diteliti oleh Citra Ayuning Sari Yuono dan Dini Widyawati, yaitu Perencanaan Pajak dan *Corporate Governance* sebagai variable independen dan Nilai Perusahaan sebagai variable dependen. Lokasi penelitian yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) 2011-2014 dan unit observasi pada penelitian ini menggunakan laporan laba rugi dan *annual report*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana Citra Ayuning Sari Yuono dan Dini Widyawati mengambil sampel pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 dengan kriteria: Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 dan mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* secara konsisten dan lengkap serta perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* dengan satuan mata uang asing (dollar) mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pajak dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Tidak menyebutkan dengan spesifik mengenai berapa jumlah dari populasi serta sampel yang di teliti.
2. Hanya mengamati data perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun saja yakni dari tahun 2011-2014.

Penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulunya, perbedaan pertama terdapat pada indikator penelitian variabel perencanaan pajak, pada penelitian ini penulis menggunakan rumus *Effective Tax Rate (ETR)*, yaitu beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak kemudian dikali 100%, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan rumus laba sebelum pajak dikali (tarif pajak badan usaha berdasarkan undang-undang dikurang tarif pajak efektif yang diukur dengan perbandingan beban pajak dengan laba sebelum pajak) kemudian dikali 100%. Alasan menggunakan rumus tersebut adalah karena menurut Sista dan Ardityanto (2017), *Effective Tax Rate (ETR)* merupakan metode akuntansi untuk mengukur tarif ideal pajak yang dibayarkan perusahaan. Dengan melihat nilai *ETR*, dapat menilai apakah kebijakan yang diambil dalam kebijakan pajak perusahaan berdampak baik atau tidak untuk perusahaan itu sendiri. Selain itu, menurut Anifah (2019), Rasio *ETR* ini adalah salah satu media pengukuran kemampuan perusahaan dalam perencanaan pajak serta ukuran ini seringkali digunakan sebagai proksi perencanaan pajak.

Perbedaan selanjutnya adalah dalam indikator variabel komite audit, penulis menggunakan rumus jumlah komite audit yang berada di dalam perusahaan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan rumus jumlah anggota komite audit dari luar perusahaan dibagi jumlah seluruh anggota komite audit lalu dikali 100%.

Alasan menggunakan rumus tersebut adalah karena dijelaskan dalam Zuliyana, Mikial, dan Luthfi (2017) bahwa jumlah komite audit di dalam perusahaan akan mempengaruhi kinerja dari komite audit itu sendiri terhadap perusahaan.

Perbedaan terakhir terdapat pada sektor perusahaan yang diteliti. Sektor perusahaan yang diteliti oleh Citra Ayuning Sari Yuono dan Dini Widyawati (2016) dilakukan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek (BEI) Indonesia Periode 2011-2014. Sedangkan sektor perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Alasan menggunakan Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman, seperti yang di ungkapkan pada www.id.berita.yahoo.com bahwasannya indeks sektor saham barang konsumsi cenderung melemah secara *year to date (ytd)*. Keyakinan konsumen masih rendah seiring aktivitas konsumsi masyarakat yang berkurang akibat masa pandemi COVID-19. Turunnya saham di sub sektor makanan dan minuman menjadi alasan bagi penulis untuk menjadikan sektor tersebut menjadi populasi penelitian.

Alasan dalam memilih variabel pada penelitian ini adalah karena terdapat ketidak konsistenan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap variabel independen yaitu Perencanaan Pajak dan Mekanisme *Corporate Governance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra Ayuning Sari Yuono (2016), Hetti Herawati dan Diah Ekawati (2016), Ida Bagus Gede Putra Pradnyana dan Naniek Noviari (2017), Dewi Sri Rahayu, Arief Tri Hardiyanto dan Patar Simamora (2018) serta Yuli Dwi Astuti dan Giawan Nur Fitria (2019) menyebutkan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian yang

dilakukan oleh Ricky Zalkifli Putra Perdana (2014), Muhammad Iqbal dan Rio Johan Putra (2018), Sri Ayem dan Irmawati Tia (2019) serta Abdul Muslim dan Ahmad Junaidi (2020) menyebutkan Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririh Dian Pratiwi dan Imam Ghozali (2012), Ricky Zalkifli Putra Perdana (2014) serta Dewi Widyaningsih (2018) menyebutkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Achmad Arif Rachman (2012), Fachrur Dian dan Rika Lidyah (2014), Citra Ayuning Sari Yuono (2016), Ni Made Suastini, Ida Bagus Anom Purbawangsa dan Henny Rahyuda (2016) serta Zessicha Belliana Putri (2018) menyebutkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ricky Zalkifli Putra Perdana (2014), Fachrur Dian dan Rika Lidyah (2014), Muhammad Iqbal dan Rio Johan Putra (2018), Dewi Widyaningsih (2018) serta Sri Ayem dan Irmawati Tia (2019) menyebutkan bahwa Kepemilikan Instiusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ririh Dian Pratiwi dan Imam Ghozali (2012), Achmad Arif Rachman (2012), Citra Ayuning Sari Yuono (2016) serta Aryati Siti Novianti (2017) menyebutkan Kepemilikan Instiusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririh Dian Pratiwi dan Imam Ghozali (2012), Aryati Siti Novianti (2017), Muhammad Iqbal dan Rio Johan Putra (2018), Dewi Widyaningsih (2018) serta Basir S. (2019) menyebutkan bahwa Komisaris

Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ricky Zalkifli Putra Perdana (2014) serta Citra Ayuning Sari Yuono (2016) menyebutkan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririh Dian Pratiwi dan Imam Ghozali (2012), Citra Ayuning Sari Yuono (2016), Aryati Siti Noviati (2017), Dewi Widyaningsih (2018) serta Basir S. (2019) menyebutkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ricky Zalkifli Putra Perdana (2014) menyebutkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan harga saham selama beberapa periode.

2. Penyebab terjadinya penurunan harga saham pada beberapa perusahaan diantaranya, karena adanya ketidak jujuran yang dilakukan oleh emiten kepada publik, penurunan permintaan atas produk serta pengaruh dari adanya pandemi COVID-19.
3. Dampak yang terjadi dari penurunan harga saham pada beberapa perusahaan tersebut di antaranya, menurunnya tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut sehingga berdampak pada penurunan penjualan dan mengakibatkan kerugian ataupun penurunan nilai perusahaan yang ditandai dengan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Selain itu, investor dapat melepas investasinya dalam perusahaan tersebut.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Bagaimana kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3. Bagaimana kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Bagaimana komisaris independen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. Bagaimana komite audit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
6. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
7. Seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
8. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
9. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

10. Seberapa besar pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
11. Seberapa besar pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
12. Seberapa besar pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) 2016-2020.
2. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) 2016-2020.

3. Untuk mengetahui kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui komisaris independen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui komite audit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
11. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
12. Untuk mengetahui besarnya pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi teori serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perencanaan pajak dan mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian ini

juga diharapkan dapat memberi tambahan informasi, wawasan, referensi, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan teori baru atau referensi tambahan mengenai pengetahuan perencanaan pajak khususnya dalam mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan teori baru atau referensi tambahan mengenai pengetahuan kepemilikan manajerial khususnya dalam mengetahui apakah perusahaan dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan teori baru atau referensi tambahan mengenai pengetahuan kepemilikan institusional khususnya dalam mengetahui apakah pengawasan oleh pihak investor institusional dapat menghalangi perilaku manajer untuk mementingkan kepentingannya sendiri.
4. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan teori baru atau referensi tambahan mengenai pengetahuan komisaris independen khususnya dalam mengetahui apakah penerapan praktik *good corporate governance* sudah berjalan sesuai dengan fungsinya.
5. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan teori baru atau referensi tambahan mengenai pengetahuan komite audit khususnya dalam mengetahui apakah tugas dan fungsi dewan komisaris telah dilaksanakan.

6. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan teori baru atau referensi tambahan mengenai mekanisme *corporate governance* khususnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
7. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan teori baru atau referensi tambahan mengenai pengetahuan nilai perusahaan khususnya dalam mengetahui informasi mengenai perusahaan tersebut apakah layak untuk di investasi atau tidak.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya:

A. Bagi Penulis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai perencanaan pajak yaitu untuk mengetahui bagaimana cara mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai kepemilikan manajerial yaitu untuk

mengetahui apakah perusahaan dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai kepemilikan institusional yaitu untuk mengetahui apakah pengawasan oleh pihak investor institusional dapat menghalangi perilaku manajer untuk mementingkan kepentingannya sendiri.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai komisaris independen yaitu untuk mengetahui apakah penerapan praktik *good corporate governance* sudah berjalan sesuai dengan fungsinya.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai komite audit yaitu untuk mengetahui apakah tugas dan fungsi dewan komisaris telah dilaksanakan.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai mekanisme *corporate governance* yaitu untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.
7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai nilai perusahaan yaitu untuk mengetahui informasi mengenai perusahaan tersebut apakah layak untuk di investasi atau tidak,

B. Bagi Perusahaan

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu perencanaan pajak dapat digunakan untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak. Serta perencanaan pajak dapat menghemat kas keluar serta mengatur aliran kas (*cash flow*).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu kepemilikan manajerial berfungsi untuk mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil, sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu kepemilikan institusional bermanfaat sebagai pengawasan oleh pihak investor institusional untuk menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri. Keberadaan kepemilikan institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu komisaris independen memiliki

fungsi utama sebagai penerapan praktik *good corporate governance*.

Komisaris independen harus memiliki independensi dalam menjalankan fungsinya yaitu sebagai fungsi pengawasan, memiliki profesionalisme dan kepemimpinan.

5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu komite audit digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan dari tugas dan fungsi dewan komisaris.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu mekanisme *corporate governance* dapat memastikan bahwa sasaran yang telah ditetapkan perusahaan telah dicapai, aktiva perusahaan dijaga dengan baik, serta perusahaan menjalankan praktik-praktik usaha yang sehat.
7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu nilai perusahaan dapat memberikan informasi bagi investor sebagai bentuk keputusan bahwa perusahaan tersebut layak untuk di investasi atau tidak.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Untuk memperoleh informasi dan pengambilan data peneliti mengunjungi situs idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 21 Februari 2022 hingga 21 April 2020.